

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Adapun penjabarannya sebagai berikut

A Konteks Penelitian

Karya sastra dapat diartikan sebagai ciptaan yang disampaikan secara komunikatif dengan tujuan estetika. Istilah “sastra” sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti “teks yang mengandung intruksi” atau “pedoman”, menunjukkan bahwa karya sastra memiliki peran penting dalam mendidik dan menyampaikan nilai-nilai budaya kepada masyarakat. Karya sastra juga merupakan hasil cipta seni dan budaya manusia yang diwujudkan melalui bahasa untuk menyampaikan gagasan, emosi, dan nilai-nilai kehidupan. Sebagai bentuk ekspresi estetika, karya sastra mencakup tulisan tulisan yang memiliki nilai artistik dan intelektual, seperti puisi, prosa, dan drama. Karya sastra tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga medium untuk memahami berbagai aspek kehidupan, budaya, dan emosi manusia secara mendalam.¹

Perkembangan teknologi telah memungkinkan karya sastra untuk diadaptasi ke dalam berbagai bentuk seni lain, salah satunya adalah film. Film seringkali terinspirasi dari karya sastra karena keduanya memiliki

¹ A Wahyudi, “Analisis Isi Pesan Moral dalam Film ‘The Platform,’” 2023, 96,

tujuan yang sama, yaitu menyampaikan cerita dan nilai-nilai. Adaptasi karya sastra menjadi film memperluas audiens, memungkinkan cerita untuk dinikmati secara visual atau audio, sehingga memberikan pengalaman yang lebih imersif.

Film sebagai media visual memiliki keunikan dalam menghidupkan cerita dari teks menjadi gambar bergerak. Proses adaptasi ini tidak hanya melibatkan interpretasi ulang dari naskah sastra, tetapi juga membawa elemen-elemen baru, seperti musik, pencahayaan, dan akting, untuk memperkuat emosi dan pesan cerita. Dalam hal ini, film dapat memperkuat dampak karya sastra kepada masyarakat, menjangkau khalayak yang lebih luas dan menghidupkan kembali karya sastra.

Saat ini, industri perfilman pasti akan terlibat dalam dinamika kehidupan manusia. Film dari berbagai genre dan tipe muncul sebagai akibat dari perilaku kebutuhan penonton dan karena mereka, film dibuat untuk memenuhi selera pelanggan.² Film muncul dari kreativitas. Diperlukan ide-ide, konsep, teknis, dan memerlukan waktu dan proses yang panjang untuk menghasilkan karya yang berkualitas secara visual dan verbal. Pencarian ide atau gagasan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti mengangkat kisah dari novel, cerpen, puisi, dongeng, edukasi, catatan pribadi, atau bisa juga mengacu pada kisah

² Nugraheni Nanda Arista dan Endah Sudarmillah, “Pesan Moral dalam Film ‘Unbaedah’ Karya Iqbaal Arieffur Rahman (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 2022, 205–25, <https://doi.org/10.23917/jkk.v1i3.24>.

nyata yang menggambarkan kondisi dan fenomena yang terjadi di dunia saat ini.³

Menurut Nisa dan Sinaga karya sastra berupa film sering kali mencerminkan nilai-nilai, norma, konflik, dan pengalaman sosial yang ada dalam masyarakat tempat sastrawan tinggal. Sastra bisa menjadi cerminan yang kuat dari dinamika budaya dan sosial suatu periode waktu atau tempat tertentu. Karya sastra berupa film sering menggunakan bahasa simbolis untuk menyampaikan pesan dan makna yang lebih dalam. Simbol-simbol ini dapat berupa metafora, alegori, atau bahasa kiasan lainnya yang memerlukan interpretasi lebih lanjut.⁴

Selanjutnya, film pendek dapat dijadikan alternatif bahan ajar dan media ajar yang tepat untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama utamanya dalam membantu siswa memahami struktur naskah drama dan mengembangkan ide atau imajinasi kreatif. Film pendek memiliki elemen visual dan naratif yang kuat, sehingga dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami alur cerita, karakter, setting, dan tema dalam sebuah cerita. Selain itu, film pendek seringkali mengangkat tema-tema yang sederhana namun penuh makna, memberikan inspirasi kepada siswa untuk menciptakan ide cerita mereka sendiri berdasarkan tema atau pesan yang ingin disampaikan.

³ Arfan Randy dan Awaludin Nur, "Pemaknaan Nasionalisme dalam Film 'Banda The Dark Forgotten Trail' (Analisis Semiotika Roland Barthes) Rini Lestari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur," 2022.

⁴ Chairun Nisa dan Roita Sinaga, "Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Nilai Nasionalisme dalam Novel Titik Nadir Karya Windy Joana 1," *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3 (2023): 4–8.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nurul Fauziah, dkk yang berjudul “Penggunaan Media Film Pendek Dalam Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelas XI MA Al-Ittihad Padaleman Serang” menyebutkan bahwa keterampilan menulis naskah dramadengan menggunakan film pendek mampu memperbaiki nilai peserta didik dengan rata-rata nilainya 75%.⁵ Sesuai hal tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan film pendek dapat diterapkan untuk pembelajaran keterampilan menulis naskah drama.

Pada jenjang SMA, pembelajaran menulis naskah drama diajarkan pada kelas 11. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengenalkan dengan berbagai unsur naskah drama, seperti tema, alur, karakter, latar, pesan moral serta membantu siswaa menyusun cerita dengan struktur yang baik. Selain itu, siswa diajarkan untuk mengembangkan kreativitas, menggunakan tata bahasa yang tepat, menulis dengan gaya bahaasa yang menarik, sehingga dapat menghasilkan naskah drama yang terstruktur dan menyampaikan pesan secara efektif.

Semakin berkembangnya dunia perfilman di Indonesia, film belakangan ini sudah banyak menarik para khalayak, karena banyak bermunculan film dengan muatan pesan moral. Hal itu dibuktikan dengan mulai banyaknya film-film yang beredar dengan menanamkan nilai pesan-pesan positif yang dikemas dengan ringkas, lugas dan menarik, sehingga banyak bermunculan para film maker untuk menghasilkan karya-karyanya

⁵ Azizatul Atiah dan Mahmudah Fitriyah, “Penggunaan Media Film Pendek dalam Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelas XI MA-Al-Ittihad Padaleman Serang” 11, no. 1 (2022): 1–10.

agar bisa ditonton oleh masyarakat dan dapat memberikan dampak positif.⁶ Sadar akan kemampuan potensi media film dalam konstruksi pesan, akhir-akhir ini di Indonesia muncul film pendek yang bernuansa pesan moral. Inilah yang menjadikan film bisa lebih menarik dan berkesan ketimbang media komunikasi massa lainnya karena adanya sistem cerita di dalamnya dan bagaimana kisah, pesan-pesan realitas yang tersusun rapi.

Pesan-pesan yang terkandung di dalam film biasanya bisa dirasakan oleh penonton yang akan ikut menghipnotis penonton, ditambah lagi jika apa yang dialami oleh aktor-aktris adalah salah satu yang pernah dialami oleh penonton, di situlah film menyampaikan emosi kepada penerimanya. Ketika seseorang melihat sebuah film maka pesan yang disampaikan oleh film tersebut secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap maksud pesan dalam film. Seorang pembuat film mempresentasikan ide-ide yang kemudian di konversikan dalam sistem tanda dan lambang untuk mencapai efek yang diharapkan.⁷

Berbagai keanekaragaman film yang disajikan di layar lebar, ada yang bersifat pesan moral yang begitu membangun dan sesuai dengan

⁶ Maulida Laily Kusuma Wati, Fatkhur Rohman, dan Tommi Yuniawan, "Analisis Semiotika Roland Barthes dan Nilai Moral dalam Film Pendek Tilik 2018 Karya Wahyu Agung Prasetya," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 9, no. 2 (2023): 1306–15, <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.3023>.

⁷ Yunita Anggraini, Sandi Prasetyaningsih, dan Condra Antoni, "Analisis dan Implementasi Motion Grafis Iklan Layanan Masyarakat (ILM) dengan Metode Semiotika Peirce," *Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2019): 64–82, <https://doi.org/10.33822/jep.v1i01.444>.

kejadian yang sesungguhnya di masyarakat.⁸ Salah satunya film yang terdapat pada kanal YouTube Ravacana Films yang memberikan warna pada perfilman Indonesia. Film pendek pada kanal YouTube ini banyak mengungkap pesan-pesan moral dan sosial yang ditujukan.

Ravacana Films merupakan sebuah kelompok yang terbentuk sejak 2015 yang terletak di Yogyakarta. Ravacana Film lahir atas asas beberapa orang yang memiliki visi yang sama untuk menggali potensi kolektif di bidang perfilman. Dalam proses pengkaryaan, Ravacana Film selalu melibatkan kawan-kawan yang memiliki ketertarikan di bidang film baik dari kalangan profesional maupun pemula. Hingga kini, Ravacana Film telah memproduksi lebih dari dua puluh karya audio visual yang meliputi film pendek, serial film, dan iklan. Karya-karya Ravacana Film dapat diakses secara legal di pemutaran alternatif, festival, dan kanal YouTube Ravacana Film.

Penelitian ini mengambil beberapa film pendek dari kanal YouTube Ravacana Film sebagai objek penelitian, dengan tujuan menganalisis pesan moral yang terkandung di dalamnya. Pemilihan film pendek dilakukan dengan menetapkan satu film pendek per tahunnya dari tahun 2015 hingga 2024, sehingga menghasilkan total enam film. Dengan memilih satu film per tahun, penelitian ini berupaya memberikan representasi yang memadai terhadap karya-karya Ravacana Films dalam kurun waktu tertentu.

⁸ Siti Sarah Akbar dan Dudi Iskandar, “Pesan Moral dalam Film *The Secret Life Of Walter Mitty* (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce),” n.d.

Penelitian ini berfokus pada analisis kajian sastra Burhan Nurgiyantoro tentang pesan moral. Pesan moral kehidupan yang dikonstruksi dalam 6 film yang diproduksi Ravacana Films. Dalam sebuah karya sastra yang merupakan hasil dari pemikiran atau gagasan seseorang yang dituangkan melalui bahasa tentunya mengandung nilai-nilai moral maupun pesan moral di dalamnya. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Pesan moral yang disampaikan melalui media komunikasi, termasuk media film, sangat beragam. Banyak film menekankan pentingnya kebaikan hati, empati, dan peduli terhadap sesama. Mereka mengajarkan bahwa tindakan baik dapat memiliki dampak positif pada orang lain dan masyarakat secara keseluruhan.⁹

Topik penelitian ini tampaknya sangat relevan dan penting karena menyoroti aspek moral dan bagaimana pesan-pesan moral ini dapat diterapkan kembali pada terutama pada budaya masyarakat Indonesia. Enam film tersebut mungkin memiliki pesan moral tertentu yang ingin disampaikan kepada penontonnya.

Pada penelitian ini pemilihan film pendek yang diunggah di kanal YouTube Ravacana Films berdasarkan beberapa alasan. Keenam film ini memiliki narasi yang kuat dan bermakna, yang menggambarkan kehidupan masyarakat dengan cara yang relevan dan menyentuh.

⁹ Galuh Andy Wicaksono dan Fathul Qorib, "Pesan Moral dalam Film Yowis Ben," *Jurnal Komunikasi Nusantara* 1, no. 2 (2019): 72–77.

Ravacana Films sebagai rumah produksi yang konsisten menghasilkan karya berkualitas memastikan bahwa film-film ini memberikan nilai estetika dan intelektual yang patut dikaji.

Tema-tema yang diangkat dalam enam film tersebut sangat dekat dengan nilai-nilai budaya lokal, terutama budaya Jawa, seperti contohnya relasi keluarga, tradisi, dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Misalnya pada film berjudul *Anak Lanang* yang menyoroti pentingnya hubungan keluarga dan tanggung jawab, *Nyengkuyung* yang menggambarkan kisah gotong royong warga desa dalam membantu sesamayang sedang kesulitan, sementara *Singsot* menyisipkan pesan moral yang terkait dengan mitos dan cerita horor, memperlihatkan cara budaya lokal melihat tantangan melalui kacamata spiritual, dan sebagainya.

Pendekatann realistik yang diambil dari enam film ini membuat pesan moralnya mudah diterima dan relevan dengan kehidupan nyata. Ditambah dengan popularitas film-film di kanal YouTube, yang tercermin dari jumlah penonton dan komentar positif semakin mempertegas daya tariknya sehingga menjadi objek menarik untuk dianalisis secara mendalam, terutama dalam studi komunikasi atau sastra. Selain itu, film merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki peluang untuk dijadikan alternatif bahan ajar di sekolah karena memiliki pesan moral yang relevan dengan pembentukan karakter peserta didik serta mengangkat nilai-nilai kehidupan.

B Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memfokuskan sebagai berikut.

- 1 Bagaimana bentuk pesan moral pada film pendek kanal YouTube Ravacana Film?
- 2 Bagaimana film pendek dalam kanal YouTube Ravacana Films dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran menulis naskah drama kelas XI?

C Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang telah diungkapkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1 Menjelaskan bentuk pesan moral yang terdapat pada film pendek kanal YouTube Ravacana Films.
- 2 Menjelaskan film pendek yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran menulis naskah drama kelas XI.

D Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan tersebut, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1 Manfaat Teoretis

Dapat menjadi pelengkap dan pengembang ilmu. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi tambahan bagi penelitian serupa dan dapat dijadikan gambaran bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Secara praktis, penelitian dapat dimanfaatkan sebagai rujukan terkait penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Bagi khalayak umum

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terkait dengan pesan moral.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi referensi atau bahan acuan perbandingan untuk mengadakan penelitian sejenis yang akan datang.

E Penegasan Istilah

Penegasan istilah disusun untuk menghindari kesalahpahaman judul dan pembahasan. Dalam penelitian ini, perlu dikemukakan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Pesan Moral

Pesan moral adalah pesan yang berisi wejangan-wejangan yang berbentuk lisan maupun tulisan tentang bagaimana manusia itu hidup dan bertindak dalam lingkungannya.

Upaya media massa untuk tetap bisa menyampaikan pengajaran-pengajaran yang baik kepada khalayak, bisa dilakukan melalui pesan moral.¹⁰

b. Film Pendek

Menurut Maburi film pendek merupakan film yang durasinya singkat yaitu di bawah 60 menit dan didukung oleh cerita yang pendek. Dengan durasi film yang pendek, para pembuat film dapat lebih selektif mengungkapkan materi yang ditampilkan melalui setiap shot akan memiliki makna yang cukup besar untuk ditafsirkan oleh penontonnya.¹¹

c. Bahan Ajar

Bahan ajar ialah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang mempresentasikan konsep yang mengarahkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.¹²

¹⁰ Ninda Kumalasari, "Pesan Moral dalam Berita Kriminal 'Di Balik Kasus' I News Tv Semarang" (2017).

¹¹ Febriany Sau, "Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai Pada Peserta Didik Kelas Xii Mipa 6 Sma Negeri 1 Pontianak," *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 1, no. 1 (2020): 1–13,

¹² M P Dr. Izzah, M P Hani Atus Sholikhah, dan M P Drs. Ansori, *Penulisan Bahan Ajar Teori & Implementasi* (Bening Media Publishing, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=rnozEQAAQBAJ>.

2. Penegasan operasional

Penegasan secara operasional dalam penelitian kali ini yang berjudul *Analisis Pesan Moral Film Pendek pada Kanal YouTube Ravacana Films Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelas XI* penelitian untuk mengetahui pesan moral yang terdapat pada film pendek di kanal YouTube tersebut dan bagaimana film pendek dalam kanal YouTube Ravacana Films dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran menulis naskah drama kelas XI.

F Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan yang dikaji pada penelitian kali ini yaitu mengenai pesan moral yang terdapat pada kanal YouTube Ravacana Films sebagai alternatif bahan ajar menulis naskah drama kelas XI. Adapun pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penelitian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, prakata, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

a. BAB I Pendahuluan

Bagian ini berisi tentang pembahasan yang berupa latar

belakang peneliti dalam melakukan penelitian ini, sehingga dari latar belakang tersebut memunculkan sebuah penelitian yang membahas tentang pesan moral yang terdapat pada kanal YouTube Ravacana Films.

b. BAB II Kajian Pustaka

pendeskripsian dari teori-teori yang dijadikan peneliti sebagai dasar acuan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu.

c. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Bagian ini berisi penelitian terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

e. BAB V Pembahasan

Bagian ini berisi pembahasan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

f. BAB VI Saran dan simpulan

Bagian ini berisi mengenai saran dan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir yang terdapat pada penelitian ini, disajikan daftar rujukan.